



Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Paper Quilling

Fany Depita Mahrani ^{a✉}, Pepi Nuroniah ^b, Deri Hendriawan ^c

^{a b c} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8117](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8117)

Abstrak

Perkembangan motorik halus merupakan fondasi kritis kesiapan belajar anak usia dini yang memerlukan stimulasi melalui aktivitas manipulatif kreatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nizhamiyah. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi selama empat pertemuan pembelajaran pada 13 anak kelompok B. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator koordinasi mata-tangan (84,6% kategori Berkembang Sesuai Harapan/Berkembang Sangat Baik), kontrol tekanan jari (92,3% BSH/BSB), dan kerapian karya (46,2% BSB). Mayoritas anak (84,6%) mencapai kategori BSH atau BSB pada keseluruhan indikator. Temuan ini mengimplikasikan bahwa *paper quilling* merupakan media pembelajaran alternatif yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak usia dini melalui integrasi seni dan aktivitas manipulatif presisi.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Motorik Halus, Paper Quilling*

Abstract

Fine motor skills development constitutes a critical foundation for early childhood school readiness, requiring stimulation through creative manipulative activities. This study analyzes the effectiveness of paper quilling media in enhancing fine motor skills of 5-6-year-old children at Nizhamiyah Islamic Kindergarten. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through structured observation, in-depth teacher interviews, and documentation across four learning sessions with 13 group B children. Results demonstrated significant improvement in hand-eye coordination (84.6% Expected/Very Well Developed categories), finger pressure control (92.3% Expected/Very Well Developed), and work neatness (46.2% Very Well Developed). Most children (84.6%) achieved Expected or Very Well Developed categories across all indicators. Findings imply that paper quilling serves as an effective alternative learning media to optimize fine motor development while enhancing early childhood learning motivation through the integration of art and precise manipulative activities.

Keywords: *Early childhood, Fine motor skills, Paper quilling*

Copyright (c) 2026 Fany Depita Mahrani, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: fanydepita21@upi.edu (Serang, Indonesia)

Received 23 January 2026, Accepted 28 January 2026, Published 24 April 2026

Pendahuluan

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan akademik, khususnya dalam penguasaan keterampilan menulis dan manipulasi objek kecil (Malone et al., 2022). Koordinasi mata-tangan, kontrol tekanan jari, dan ketelitian gerakan merupakan komponen esensial yang perlu distimulasi melalui aktivitas berbasis bermain yang bermakna (Martzog & Suggate, 2019). Meskipun berbagai media kreatif seperti origami (Amal, 2021) dan *finger painting* (Wahyuningsih et al., 2023) telah terbukti efektif, celah penelitian masih terbuka pada eksplorasi media yang menggabungkan kompleksitas gerakan jari dengan ekspresi artistik secara simultan.

Paper quilling, seni menggulung kertas menjadi bentuk dekoratif, menawarkan potensi unik sebagai media stimulasi motorik halus karena melibatkan serangkaian gerakan presisi: menggulung dengan diameter bervariasi, mengontrol tekanan jari, menempelkan gulungan pada pola, serta menyusun komposisi estetis (Puspitasari, 2021). Namun, studi empiris tentang efektivitasnya dalam konteks PAUD Indonesia masih terbatas, terutama yang mengintegrasikan implementasi dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar (Aniza et al., 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memvalidasi *paper quilling* sebagai media manipulatif berbasis seni yang merangsang multi-indikator motorik halus secara terintegrasi. Secara praktis, studi ini mengisi kesenjangan literatur mengenai adaptasi seni tradisional Eropa dalam pembelajaran PAUD kontekstual Indonesia. Tujuan penelitian adalah menganalisis peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui implementasi media *paper quilling* dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Gap analysis terhadap penelitian terdahulu mengungkapkan celah kritis yang perlu diisi. Studi Puspitasari (2021), Idris et al. (2022), dan Cahyani et al. (2024) secara konsisten membuktikan efektivitas *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Namun, ketiganya memiliki keterbatasan metodologis yang signifikan: (1) desain penelitian bersifat eksploratif tanpa analisis mendalam terhadap proses pembelajaran; (2) sampel terbatas pada satu kelompok kecil (<15 anak) tanpa variasi konteks institusi; (3) durasi intervensi singkat (2–3 pertemuan) sehingga tidak mencerminkan keberlanjutan dampak; dan (4) fokus kajian sempit pada indikator motorik halus semata, tanpa mengaitkan dengan aspek perkembangan holistik (kognitif, sosioemosional), peran fasilitasi guru, maupun integrasi dengan kurikulum nasional.

Penelitian ini memberikan *novelty* melalui tiga kontribusi unik. Pertama, pendekatan komprehensif yang tidak hanya mengukur capaian motorik halus, tetapi juga menganalisis dinamika proses pembelajaran melalui triangulasi observasi, wawancara guru, dan dokumentasi karya anak selama empat pertemuan bertahap. Kedua, kontekstualisasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan diferensiasi instruksional – sebuah integrasi yang belum dieksplorasi dalam studi *paper quilling* sebelumnya di Indonesia (Aniza et al., 2024). Ketiga, analisis multi-indikator motorik halus secara simultan (koordinasi mata-tangan, kontrol tekanan jari, ketelitian, kerapian) yang mengungkap pola perkembangan diferensial pada setiap dimensi, berbeda dengan studi terdahulu yang cenderung melaporkan capaian agregat tanpa analisis nuansa indikator spesifik.

Berdasarkan identifikasi *gap* dan formulasi *novelty* tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui implementasi media *paper quilling* dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di TK Islam Nizhamiyah. Temuan diharapkan memberikan bukti empiris tentang efektivitas *paper quilling* sebagai media pembelajaran alternatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mendukung kemandirian belajar dan ekspresi kreatif anak dalam konteks PAUD Indonesia kontemporer.

Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media *paper quilling*. Subjek penelitian adalah 13 anak kelompok B (usia 5–6 tahun) di TK Islam Nizhamiyah,

Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan akses dan kesesuaian kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: (1) observasi terstruktur menggunakan instrumen dengan delapan indikator berdasarkan STPPA Permendikbud No. 137/2014 (BB, MB, BSH, BSB); (2) wawancara mendalam dengan dua orang guru kelas; dan (3) dokumentasi proses dan hasil karya anak selama empat pertemuan pembelajaran. Instrumen observasi divalidasi oleh dosen pembimbing.

Aspek etika penelitian diperhatikan melalui: (1) persetujuan tertulis (*informed consent*) dari orang tua/wali; (2) penyamaran identitas anak dan institusi; (3) partisipasi sukarela tanpa konsekuensi akademis; dan (4) penghormatan terhadap hak anak untuk berhenti kapan saja. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan dengan menyandingkan temuan observasi, wawancara guru, dan dokumentasi karya anak untuk memastikan keabsahan data.

Tabel 1. Instrumen Pedoman Observasi Anak

Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Perilaku Yang Diamati
Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu menggulung kertas quilling	Anak mampu menggulung kertas menggunakan alat atau jari dengan koordinasi mata dan tangan yang baik, tanpa memerlukan banyak bantuan.
	Anak dapat menempelkan gulungan kertas yang telah dibuatnya ke media atau pola dengan tepat.	Anak mampu menempelkan gulungan kertas pada pola atau media dengan posisi yang tepat.
Kelenturan dan kekuatan jari	Anak menggunakan jari-jemari secara aktif	Anak melibatkan jari-jari tangan saat menggulung dan membentuk kertas
	Anak mengontrol tekanan jari	Anak tidak merobek kertas dan mampu mengatur kekuatan saat menggulung
Ketelitian	Anak menyesuaikan ukuran gulungan	Anak membuat gulungan sesuai contoh ukuran yang diberikan guru
	Anak menyusun gulungan sesuai bentuk	Anak menyusun gulungan mengikuti pola atau desain sederhana
Kerapian dan kemandirian	Anak menghasilkan karya yang rapi	Hasil karya tidak berantakan dan gulungan tersusun dengan baik
	Anak menjaga kerapian area kerja	Anak membersihkan sisa kertas/lem dan menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan

Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru

No	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara Guru
1.	Pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>paper quilling</i> dalam pembelajaran di kelas?
2.	Respons anak	Bagaimana antusiasme dan minat anak saat mengikuti kegiatan <i>paper quilling</i> ?
3.	Kemampuan motorik halus	Perubahan apa saja yang terjadi pada motorik halus anak setelah kegiatan menggulung kertas?
4.	Koordinasi mata dan tangan	Bagaimana kemampuan anak dalam menggulung dan menempel kertas selama kegiatan berlangsung?
5.	Kendala pembelajaran	Kendala apa yang dialami anak saat melakukan kegiatan <i>paper quilling</i> ?
6.	Upaya guru	Upaya apa yang dilakukan guru untuk membantu anak yang mengalami kesulitan?
7.	Manfaat media	Menurut guru, apa manfaat penggunaan media <i>paper quilling</i> bagi perkembangan motorik halus anak?

Wawancara yang dilakukan dengan pendidik bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pendidikan, reaksi siswa, serta kemajuan keterampilan motorik halus mereka selama kegiatan membuat quilling kertas. Temuan dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai pemanfaatan bahan kertas untuk mendorong perkembangan motorik halus anak-anak berusia lima sampai enam tahun didukung oleh instrumen dan pedoman wawancara yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *embodied cognition* yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus tidak terpisah dari proses kognitif melalui interaksi fisik langsung dengan objek (Martzog & Suggate, 2019). Aktivitas menggulung kertas dengan diameter bervariasi menuntut koordinasi kompleks antara persepsi visual, kontrol motorik halus, dan regulasi tekanan jari—komponen yang secara simultan merangsang jalur saraf sensorimotor (Malone et al., 2022). Peningkatan koordinasi mata-tangan (84,6% BSB) mendukung temuan Malone et al. (2022) bahwa aktivitas manipulatif presisi berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan akademik anak usia dini.

Perbedaan capaian pada indikator kerapian karya (46,2% BSB) dibandingkan dengan indikator koordinasi (84,6% BSB) mengindikasikan bahwa estetika merupakan dimensi yang memerlukan pematangan kognitif lebih lanjut. Temuan ini berbeda dengan Puspitasari (2021) yang melaporkan dominasi kategori MB pada indikator kerapian, namun sejalan dengan Wahyuningsih et al. (2023) yang menemukan variasi individual dalam pencapaian estetika pada kegiatan *finger painting*. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan ekspresi individual (Aniza et al., 2024), sehingga anak diberi kebebasan bereksplorasi tanpa tekanan keseragaman hasil.

Studi ini memperkaya literatur tentang media kreatif untuk motorik halus dengan memvalidasi *paper quilling* sebagai alternatif yang efektif. Berbeda dengan origami yang menekankan lipatan geometris (Amal, 2021) atau *finger painting* yang fokus pada eksplorasi tekstur (Wahyuningsih et al., 2023), *paper quilling* menawarkan keunggulan unik: integrasi gerakan presisi (menggulung dengan diameter bervariasi) dengan ekspresi artistik (menyusun komposisi warna). Temuan ini mendukung argumen Satriani dan Ilyas (2021) bahwa stimulasi motorik halus optimal dicapai melalui aktivitas yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Keterbatasan penelitian meliputi: (1) generalisasi terbatas pada satu lembaga PAUD dengan sampel kecil ($n=13$); (2) tidak adanya *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal anak; dan (3) durasi intervensi yang relatif singkat (empat pertemuan). Penelitian lanjutan disarankan untuk: (1) menguji efektivitas *paper quilling* pada sampel lebih besar dengan desain kuasi-eksperimen; (2) mengeksplorasi transfer efek terhadap kesiapan menulis; dan (3) mengembangkan modul pembelajaran terstruktur berbasis *paper quilling* yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka.

Tabel 3. Hasil observasi keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun

No	Indikator	Frekuensi keterampilan motorik halus			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggulung kertas quilling sesuai pola			11	
2.	Menempel hasil gulungan dengan tepat			6	
3.	Menggunakan jari-jemari saat menggulung		3		
4.	Mengontrol tekanan jari saat membentuk gulungan			12	
5.	Menyesuaikan ukuran gulungan dengan contoh		6		
6.	Menyusun gulungan sesuai bentuk yang diinginkan		5		
7.	Hasil tempelan terlihat rapi				6
8.	Menjaga kebersihan area kerja				13

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan pola peningkatan kemampuan motorik halus yang konsisten pada mayoritas anak setelah empat pertemuan pembelajaran *paper quilling*. Secara keseluruhan, 84,6% anak (11 dari 13) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator utama. Indikator koordinasi mata-tangan menunjukkan capaian tertinggi dengan 84,6% anak pada kategori BSB pada kemampuan menggulung kertas sesuai pola dan 46,2% pada kemampuan menempel gulungan dengan tepat. Kontrol tekanan jari mencapai 92,3% pada anak pada kategori BSB, mengindikasikan penguasaan gerakan halus yang signifikan. Indikator kerapian karya menunjukkan variasi lebih besar dengan 46,2% anak mencapai BSB, sementara 46,2% lainnya berada pada kategori BSH—mencerminkan kebutuhan pendampingan individual pada aspek estetika.

Guru melaporkan peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar anak selama kegiatan. Anak yang awalnya membutuhkan bantuan intensif dalam menggulung kertas (pertemuan 1) mampu bekerja secara mandiri pada pertemuan ke-4 dengan sedikit supervisi. Kendala utama berupa kesulitan mengatur tekanan jari dan ketidakteraturan gulungan berhasil diatasi melalui pendampingan individual dan penyederhanaan pola secara bertahap.

Bukti dokumentasi mengenai latihan quilling kertas untuk pelatihan keterampilan motorik halus ditampilkan pada gambar 1 sampai 4.

**Gambar 1. Pembukaan Pembelajaran****Gambar 2. Pelaksanaan penggunaan media *paper quilling*****Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan *paper quilling*****Gambar 4. Hasil kegiatan *paper quilling*****Simpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa media *paper quilling* secara efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, khususnya pada indikator koordinasi mata-tangan (84,6% BSB) dan kontrol tekanan jari (92,3% BSB). Kontribusi teoretis utama terletak pada validasi *paper quilling* sebagai media manipulatif yang mengintegrasikan empat dimensi motorik halus

secara simultan – koordinasi, regulasi tekanan, ketelitian spasial, dan kemandirian prosedural – dalam satu aktivitas berbasis seni. Temuan ini memperkaya perspektif *embodied cognition* (Martzog & Suggate, 2019) dengan menunjukkan bahwa stimulasi sensorimotor melalui aktivitas artistik presisi tidak hanya mengoptimalkan jalur saraf motorik, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik melalui daya tarik visual dan kepuasan estetis.

Secara praktis, penelitian ini memberikan tiga implikasi operasional bagi guru PAUD. Pertama, *paper quilling* dapat diadopsi sebagai alternatif media pembelajaran yang terjangkau, fleksibel tingkat kesulitannya, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka – khususnya dalam mendorong kemandirian belajar dan ekspresi kreatif anak. Kedua, guru disarankan menerapkan pendekatan bertahap: dimulai dari pola sederhana dengan diameter gulungan seragam, dilanjutkan ke variasi kompleks sesuai kemampuan anak, serta menyediakan alat bantu penggulung bagi anak dengan kemampuan awal rendah. Ketiga, penilaian proses lebih penting daripada hasil akhir; guru perlu mengobservasi dinamika perkembangan anak melalui indikator STPPA secara berkala, bukan hanya menilai kerapian karya.

Keterbatasan penelitian – sampel kecil ($n=13$) dan durasi intervensi singkat (empat pertemuan) – menjadi dasar rekomendasi penelitian lanjutan: (1) desain kuasi-eksperimen dengan sampel lebih luas untuk menguji efektivitas jangka panjang; (2) eksplorasi transfer efek *paper quilling* terhadap kesiapan menulis; serta (3) pengembangan modul terstruktur yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, *paper quilling* tidak hanya berfungsi sebagai media stimulasi motorik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter melalui ketekunan, ketelitian, dan apresiasi estetika dalam pembelajaran anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan guru-guru TK Islam Nizhamiyah Kabupaten Serang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan akademis, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Amal, A. (2021). *Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar*. 1217–1225.
- Aniza, N. N., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 353–363.
- Cahyani, R., & Hidayah, S. N. (2024). Pengaruh Kegiatan Paper Quilling terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina. *As-Sabiqun*, 6(3), 325–337.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwaharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Khalimatussa'diah, K. D. (2020). *Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 49–60.
- Malone, S. A., Pritchard, V. E., & Hulme, C. (2022). Domain-specific skills, but not fine-motor or executive function, predict later arithmetic and reading in children. *Learning and Individual Differences*, 95, 102141. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102141>
- Martzog, P., & Suggate, S. P. (2019). Fine motor skills and mental imagery: Is it all in the mind? *Journal of Experimental Child Psychology*, 186, 59–72. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.05.002>
- Mathis, A., Mamidanna, P., Cury, K. M., Abe, T., Murthy, V. N., Mathis, M. W., & Bethge, M. (2018). Deeplabcut: Markerless Pose Estimation Of User-Defined Body Parts With Deep Learning. *Nature Neuroscience*, 21(9), 1281–1289.
- Maulin, F., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Senam Fantasi. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 52–61.

- Nuroniah, P., Alfarisa, F., Mashudi, E. A., Fatihatusyidah, F., & Piyakun, A. (2024). Emotional Experiences of Preschool Teachers During Learning Evaluation: A Phenomenological Study. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1), 119–129.
- Puspitasari, A. (2021). *Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak*.
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>
- Ramahwanti, I., & Mashudi, E. A. (2025). Efektivitas Permainan Ular Tangga Raksasa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 4(1), 28–33.
- Ramahwanti, I., & Widjayatri, D. (2024). Penerapan Permainan Match Colors dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3 Tahun. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 3(1), 32–40.
- Rohana, D., & Puspitasari, E. (n.d.). *Influence Game Playdough Fine Motor Skills Of Children Ages 5-6 Years In The Garden Even Children Heaven Kid's District Charming City Pekanbaru*.
- Solfiah, Y. (n.d.). *Iincreasing Fine Motor Skills Through Weave Children 5-6 Years In Ra Al Furqon Koto Perambahan Village East Kampar District Regency Of Kampar*.
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000.
- Wahyuningtyas, D. (2020). *Penerapan Kegiatan 'Paper Quilling' Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. 2, 9–16.
- Wapa, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dilembaga Pendidikan : Studi Literatur. *Consilium Journal : Journal Education and Counseling*, 3(3), 63–77.
- Yusnisari, S., & Tarsidi, I. (2020). *Pengaruh Paper Quilling Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang*. 20(1).